

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan siswa melakukan berbagai peran di lingkungannya secara tepat di masa yang akan datang. Indonesia memerlukan sumber daya manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang maksimal sebagai pendukung utama pembangunan nasional. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan berperan sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dimana pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar mengajar. Hal tersebut terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di luar lingkungan sekitar. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila ia tidak belajar, responnya

¹ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2011), h. 30

menurun. Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil berupa kapabilitas.²

Salah satu istilah yang menunjukkan pengetahuan di dalam Al-Qur'an adalah '*ilm*'. Kata tersusun berkenaan dengan adanya kehadiran yang terdapat dari petunjuk Al-Qur'an.³ Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan mencakup kegiatan seperti belajar, mengajar, proses pembelajaran dan hal-hal lain yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kita mengenal ada tiga ranah pendidikan yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang perintah berfikir yaitu dalam surah Ali Imran Ayat 190-191 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقَيْنَا عَذَابَ النَّارِ

Kandungan di dalam surah ali Imran ayat 190-191 sudah yang artinya terdapat di dalam beberapa tafsir dengan penjelasan yang menarik tentang kemampuan berfikir di dalam tafsir Al-Azhar surat ali Imran ayat 190-191 menerangkan tentang penciptaan langit dan bumi. Perubahan tersebut menjadi pertanda kekuasaan Allah untuk ulul albab. Allah mengarahkan

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). h.71.

³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), h. 90-91.

hambanya agar memakai pikirannya untuk memperhatikan pergantian siang dan malam.⁴ Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh lepas dari Aqidah Islam.

Isi Kandungan Surat Ali Imran ayat 190-191 selain tafsir tersebut yaitu penciptaan langit dan bumi dan bergantinya malam dan siang merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah. Tanda kekuasaan Allah di alam semester ini hanya disadari ulul albab yaitu orang yang selalu mengingat dan berdzikir kepada Allah dalam segala situasi sertamenggunakan akalinya untuk memikirkan penciptaan alam semesta. Berfikir yang benar atau tafakkur akan melahirkan kedekatan kepada Allah dan memperbanyak do'a kepadanya.

Berikut ini sesuai dengan tema yang saya ambil yaitu tahap pertama kemampuan seorang siswa berfikir. Dalam belajar ini, orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus di pecahkan, tetapi tanpa melalui pengamatan dan reorgnaisasi dalam pengamatan. Masalah harus dipecahkan melalui operasi mental, khususnya menggunakan konsep dan kaidah serta metode-metode bekerja tertentu.⁵

Secara bahasa problem solving berasal dari dua kata yaitu problem dan solves. Makna bahasa dari problem yaitu "*a thing that is difficult to deal with or understand*" (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), dapat jika diartikan "*a question to be answered or solved*"

⁴ Syeikh Muhammad Ali Ash- Shabuni, *Shafwatut Tafsir (Tafsir-Tafsir Pilihan)*, (Jakarta:Darul Fikr, 2001), Jilid 5, h. 768

⁵ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2015), h. 27.

(pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah). Sedangkan secara terminologi *problem solving* seperti yang diartikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah⁶

Permasalahan yang memerlukan pemikiran kompleks dalam pembelajaran tematik bersifat ilmiah. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk menerapkan Metode *Problem Solving* di kelas V di MIS Ulumul Qur'an yaitu metode Pemecahan Masalah yang melibatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis di dalam Pembelajaran Tematik, sehingga judul yang saya angkat adalah:

“Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di Pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 1 Kelas V di MIS Ulumul Qur'an Barito Kuala”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang dapat di rumuskan yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa di pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 1 di MIS Ulumul Qur'an Barito Kuala?

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102.

2. Bagaimana metode problem solving di pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 1 di MIS Ulumul Qur'an Barito Kuala?
3. Apakah ada pengaruh metode problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di di pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 1 di MIS Ulumul Qur;an barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa di pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 1 di MIS Ulumul Qur'an Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode problem solving di pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 1 di MIS Ulumul Qur;an Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis di pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 1 di MIS Ulumul Qur;an Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat kepada semua pihak terkait secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas akademik.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pendidik di MIS Ulumul Qur'an dalam usaha perbaikan kualitas baik dari segi metode maupun kemampuan berfikir kritis siswa.

c. Bagi siswa

Siswa lebih termotivasi untuk berfikir kritis dengan adanya penggunaan metode yang baru dan menyenangkan yaitu metode problem solving di pembelajaran tematik. Selain itu, siswa juga tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis berkenaan dengan pengaruh penggunaan metode problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis siswa yang nantinya dapat digunakan ketika terjun langsung ke lapangan.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh yang dimaksud adalah adanya suatu penerapan dan pelakuan dari metode problem solving dalam pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar siswa.

2. Problem Solving

Problem Solving adalah metode pemecahan masalah (problem solving) penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.⁸ Menurut Hamdani metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.⁹ Metode yang

⁷ Anis Suryani: Pengaruh Pendekatan Active Learning Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN. Sunter Agung 11 pagi “. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014, h. 10.

⁸ Khoirul Ahmadi dkk. *Starategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2011), h.55.

⁹ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*,(Bandung:Cv Pustaka Setia,2011), h.84

digunakan adalah seorang guru menyajikan sebuah permasalahan dari materi di pembelajaran tematik kemudian siswa menganalisis suatu permasalahan tersebut baik itu secara individu ataupun berkelompok, sehingga sampai pada tahap pemecahan masalah serta menyimpulkan hasil analisis yang telah mereka diskusikan. Sehingga akan terlihat peningkatan keterampilan berdiskusi, menganalisis sampai kepada pemecahan masalah dan juga berfikir kritis siswa.

3. Berfikir kritis

Berfikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Menurut Menurut Fister dalam Ahmad Susanto proses berpikir kritis adalah menjelaskan bagaimana sesuatu itu dipikirkan. Belajar berpikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, dan apa metode penalaran yang dipakai. Seseorang siswa hanya dapat berpikir kritis atau bernalar sampai sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide dan mempertimbangkan argumen sebelum mencapai suatu pertimbangan argumen sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang. Menjadi seorang pemikir yang kritis juga meliputi pengembangan sikap-sikap tertentu, seperti keinginan

untuk ditantang, dan hasrat untuk mencari kebenaran.¹⁰ Berfikir kritis yang dimaksud penulis adalah ketika siswa mampu menganalisis suatu permasalahan di pembelajaran tematik khususnya IPA secara tepat baik dengan cara berdiskusi dengan kelompok hingga sampai pada pemecahan masalah serta menarik kesimpulan.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam standar kompetensi pelajaran ipa merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran tematik tema 8

5. Pembelajaran IPA

Ipa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat,¹¹ oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar.

1. Lingkup Pembahasan

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V di MIS Ulumul Qur'an

¹⁰ Ahmad Susanto. “*Belajar dan Pembelajaran*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 122-123.

¹¹ Iwayan Sadia, *Model Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik* (Yogyakarta: graha Ilmu, 2014) h. 31

- b. Memfokuskan pada metode problem solving (pemecahan masalah)
- c. Memfokuskan pada kemampuan berfikir kritis siswa khususnya dalam metode problem solving (pemecahan masalah).

F. Alasan Memilih Judul

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Metode problem solving merupakan salah satu metode yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif baik itu dalam hal bertanya maupun berfikir.
- b. Pembelajaran tematik yang memuat materi tematik dapat dipelajari siswa dengan penuh perhatian yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

2. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh metode problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di MIS Ulumul Qur'an.

H₁: Terdapat pengaruh metode problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di MIS Ulumul Qur'an.

H. Tinjauan Pustaka

Pertama, Nama peneliti adalah Ana Apriani (Skripsi) adalah *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Kelas X SMAN 1 Pringgarata* terbit di IAIN Mataram pada tahun 2017, permasalahan yang dibahas peneliti disini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu bentuk quasi eksperimen yaitu *posttest only control design* metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan untuk mencari besarnya pengaruh metode problem solving terhadap , Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan dari Kelas X IPS SMAN 1 Pringgarata Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 110 orang siswa sampel kelas eksperimen 34 dan kelompok konterol 33 siswa. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 16.0 menguji signifikansi dengan regresi sederhana dan diperoleh nilai $R =$ sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar . Hal ini menunjukkan pengertian metode keterampilan berpikir kritis (Y_1) dipengaruhi sebesar 74,4% oleh problem solving(X). Dan nilai thitung = 4,270, dengan dkpembilang ($k - 1 = 2 - 1 = 1$) dan dkpenyebut ($n - k = 34 - 2 = 32$) dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh Ftabel = 4,15. Ternyata thitung > ttabel yaitu $4,270 > 4,15$ maka H_0 ditolak dan Hipotesis Alternatif yang diajukan diterima yaitu semakin Kata kunci :MetodeProblem solving, Berpikir Kritis, Sedangkan saya disini adalah menggunakan *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap*

Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di Pembelajaran tematik di MIS Ulumul Qur'an tentunya sangat berkaitan sekali dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan populasi di di MIS Ulumul Qur'an sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas V di MIS Ulumul Qur'an penelitian tersebut juga menggunakan kelas control dan kelas eksperimen setelah dilakukan uji SPSS membuktikan bahwa ternyata H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Kedua, Nama peneliti adalah Mayang Putri Perdana (Skripsi) terbit di IAIN Tulungagung pada tahun 2014, peneliti disini membahas mengenai *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Assyafi'iyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur Dan Luas Juring Dalam Pemecahan Masalah*, permasalahan yang dibahas peneliti disini adalah menggunakan metode kuantitatif, permasalahan yang diambil adalah sulitnya peserta didik memahami pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, maka peneliti disini menggunakan metode yang menyenangkan yaitu metode problem solving, penelitian tersebut menggunakan sampel kelas VIII Mts disini bertujuan bagaimana penerapan metode problem solving di kelas dan apakah ada pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar siswa, ternyata setelah dilakukan pengujian H_0 kembali ditolak, ternyata benar bahwa ada pengaruh metode problem solving terhadap hasil belajar siswa, nilai yang diperoleh siswa yang menggunakan metode problem solving lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian tersebut tentu sangat berkaitan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu penelitian mengenai pengaruh metode

problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu sama-sama menggunakan metode yang baru yaitu metode problem solving di dalam pembelajaran apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar, sedangkan saya membahas mengenai kemampuan berfikir kritis siswa di MI Ulumul Qur'an.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang terdiri dari pengertian Pembelajaran tematik, Prinsip pembelajaran tematik, komponen pembelajaran, pengertian metode pembelajaran tujuan serta manfaatnya, kelebihan dan kelemahan metode problem solving, pengertian berfikir kritis, Indikator berfikir kritis serta pemberian metode yang relevan, materi penelitian.

Bab III Metode jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, berisi tentang : gambaran umum lokasi penelitian, proses pembelajaran dengan menggunakan media Augmented reality,

penyajian data, deskripsi kemampuan awal (*pretest*), deskripsi (*posttest*), deskripsi hasil belajar tematik siswa, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran.

